

Kepemimpinan pendidikan vokasi era digital: systematic review dampak mutu dan kompetensi

Muhammad Zidan Fathulloh¹, Sutiman²

^{1,2} Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 55281, Indonesia

Korespondensi

Muhammad Zidan fathulloh
muhammadzidanfathulloh@gmail.com

Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 55281, Indonesia

Artikel Histori

Submitted: 19 Mei 2026
Revised Paper: 28 Mei 2026
Accepted: 28 Mei 2026
Published: 30 Mei 2026

© 2026, Authors



This work is licensed under a
Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International License.

Abstrak

Purpose. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan metodologis, teoretis, kontekstual, dan digital dalam studi kepemimpinan pendidikan vokasi serta merumuskan agenda kebijakan masa depan. **Method** yang digunakan adalah tinjauan sistematis dengan protokol PRISMA. Sebanyak 78 artikel awal disaring dari basis data SINTA, Scopus, dan Google Scholar, dan 16 artikel empiris (2020–2026) dianalisis mendalam. **Findings.** Kepemimpinan transformasional, instruksional, kreatif, etis, dan profetik terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi guru, karakter siswa, dan hasil belajar, ditemukan lima kesenjangan utama: (1) dominasi desain cross-sectional dan self-report; (2) belum adanya integrasi kecakapan AI (kecerdasan buatan) dalam model kepemimpinan; (3) mekanisme mediasi yang tidak konsisten; (4) minimnya studi komparatif lintas wilayah; (5) tidak adanya intervensi kepemimpinan yang terukur terhadap penyerapan lulusan di industri. **Practical Implication.** kebijakan kepemimpinan vokasi ke depan harus berbasis pada model terintegrasi yang mencakup kepemimpinan digital, etis, dan berorientasi pada hasil kerja nyata. **Originality.** kebijakan mencakup pelatihan kepala sekolah berbasis AI, penguatan linkage and match melalui kepemimpinan adaptif, serta pengembangan indikator kinerja kepemimpinan yang terukur.

Kata Kunci : Kebijakan Vokasi; Kepemimpinan Vokasi; Tinjauan Sistematis; TVET

Abstract

Purpose. This study aims to identify methodological, theoretical, contextual, and digital gaps in vocational education leadership studies and formulate a future policy agenda. **Method.** The method used is a systematic review with the PRISMA protocol. A total of 78 initial articles were screened from the SINTA, Scopus, and Google Scholar databases, and 16 empirical articles (2020–2026) were analyzed in depth. **Findings.** Transformational, instructional, creative, ethical, and prophetic leadership have been shown to have a positive effect on teacher motivation, student character, and learning outcomes. Five main gaps were found: (1) the dominance of cross-sectional and self-report designs; (2) the lack of integration of AI (artificial intelligence) skills in leadership models; (3) inconsistent mediation mechanisms; (4) the lack of cross-regional comparative studies; (5) the absence of measurable leadership interventions on graduate absorption in industry. **Practical Implications.** Future vocational leadership policies must be based on an integrated model that includes digital, ethical, and results-oriented leadership. **Originality.** The policy includes AI-based principal training, strengthening linkages and matchmaking through adaptive leadership, and developing measurable leadership performance indicators.

Keywords: Vocational Policy; Vocational Leadership; Systematic Review; TVET

How to cite:

Fathulloh, M.Z., Sutiman.. Kepemimpinan pendidikan vokasi era digital: systematic review dampak mutu dan kompetensi. Vocational Education Policy, 1(1),98–111. <https://doi.org/10.66599/wp.v1i1.34>

PENDAHULUAN

Pendidikan vokasi memegang peranan sentral dalam menyiapkan tenaga kerja terampil yang mampu bersaing di era disruptif. Di tengah percepatan transformasi digital dan tuntutan industri 4.0, kualitas sumber daya manusia menjadi penentu daya saing bangsa. Kepemimpinan telah lama dikenal sebagai salah satu faktor terpenting yang menentukan keberhasilan organisasi, termasuk organisasi pendidikan (Northouse, 2025). Dalam konteks ini, kepemimpinan di lembaga pendidikan vokasi baik di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) maupun politeknik telah diakui sebagai faktor kunci yang mempengaruhi hampir seluruh aspek operasional, mulai dari pengembangan kurikulum berbasis industri, peningkatan profesionalisme guru, hingga pembentukan karakter siswa (A. Pratama et al., 2024; Prayogo et al., 2026a). Kepemimpinan yang efektif bahkan mampu menjelaskan 60–70% keberhasilan suatu institusi pendidikan (Dewantoro & Susilo, 2025a). Bass & Bass Bernard, (1985) sejak awal telah menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang mencakup *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* mampu mendorong pengikut untuk melampaui kepentingan pribadi demi kepentingan bersama, sebuah gagasan yang kemudian banyak diadopsi dalam penelitian pendidikan vokasi.

Berbagai gaya kepemimpinan telah diteliti dalam konteks pendidikan vokasi. Kepemimpinan transformasional, misalnya, terbukti meningkatkan resiliensi siswa dan kinerja akademik melalui penguatan efikasi diri (Yu & Bin Ismail, 2025). Kepemimpinan instruksional berkontribusi terhadap aktualisasi diri siswa, terutama ketika dimediasi oleh kepuasan belajar (Suyudi et al., 2022). Kepemimpinan kreatif tidak hanya berdampak langsung pada hasil belajar, tetapi juga memperkuat efikasi diri siswa melalui hubungan guru-siswa yang positif (Feng, Lee, et al., 2026). Di sisi lain, kepemimpinan etis dan moral integrity menjadi fondasi penting dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di lingkungan vokasi yang sarat dengan kerja sama industri (Wenya & bin Mohd. Yusoff, 2025). Bahkan dalam tradisi pendidikan Islam, kepemimpinan profetik yang berbasis pada nilai-nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* telah diimplementasikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dan terbukti membentuk karakter kolektif-kolegial (Dewantoro & Susilo, 2025a). Leithwood & Jantzi (2005) dalam tinjauan mereka terhadap penelitian kepemimpinan transformasional di sekolah menyimpulkan bahwa pengaruh kepemimpinan terhadap hasil siswa sebagian besar bersifat tidak langsung melalui kondisi dan kapasitas guru, sebuah temuan yang relevan dengan konteks vokasi.

Teori kognitif sosial dari (Bandura, 2001) menjelaskan bahwa efikasi diri keyakinan individu akan kemampuannya untuk berhasil dapat dibentuk melalui pengalaman keberhasilan, pengamatan terhadap model, persuasi sosial, dan kondisi fisiologis positif, yang semuanya dapat difasilitasi oleh kepemimpinan yang suportif. Teori penentuan nasib sendiri (*Self-Determination Theory*) dari Ryan & Deci (2024) juga

memperkuat pemahaman ini dengan menekankan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial akan meningkatkan motivasi intrinsik dan kesejahteraan psikologis siswa, yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar. Namun demikian, di balik temuan-temuan positif tersebut, pendidikan vokasi di Indonesia dan negara berkembang lainnya masih menghadapi tantangan struktural yang serius. Rendahnya kualitas pendidikan di wilayah timur Indonesia, tingginya angka putus sekolah, serta lemahnya disiplin dan integritas di lingkungan sekolah menjadi masalah yang tidak dapat diabaikan (Limbong et al., 2023). Di tingkat makro, kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri masih lebar, sementara kepemimpinan kepala sekolah seringkali belum mampu menjembatani *link and match* secara efektif (Prayogo et al., 2026b; Sutono et al., 2025). Di tingkat mikro, guru seringkali kurang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi monoton dan tidak menarik (Siswanto et al., 2024). Lebih lanjut, dari 16 studi empiris yang dianalisis, ditemukan bahwa hanya satu studi yang secara eksplisit mengukur kecakapan kecerdasan buatan (*AI literacy*) sebagai variabel mediasi antara kepemimpinan transformasional dan kesiapan kerja siswa (Zehui et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara arah penelitian kepemimpinan vokasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.

Selain itu, dari sudut pandang metodologi, hampir seluruh penelitian kepemimpinan di vokasi menggunakan desain *cross-sectional* dan mengandalkan data laporan diri (*self-report*) dari satu sumber (misalnya hanya siswa atau hanya guru). Sebanyak 14 dari 16 studi tidak melakukan triangulasi data dengan pemangku kepentingan eksternal seperti industri atau alumni. Kondisi ini membatasi kemampuan untuk menarik simpulan kausal dan meningkatkan risiko *common method bias* (Feng, Soon Lee, et al., 2026; A. Pratama et al., 2024). Dari sisi konteks, penelitian kepemimpinan vokasi di Indonesia masih didominasi oleh lokasi di Pulau Jawa (Yogyakarta, Semarang, Surabaya), sementara wilayah timur seperti Nusa Tenggara Timur hanya diwakili oleh satu studi (Limbong et al., 2023). Demikian pula di Cina, studi difokuskan pada Beijing dan Chongqing, tanpa mencakup wilayah pedesaan atau daerah kurang berkembang (Feng, 2026; Feng, Lee, et al., 2026; Feng, Soon Lee, et al., 2026; Wenya & Zailani, 2025). Teori konstruksi karier dari Savickas (2013) mengingatkan bahwa adaptabilitas karier sangat dipengaruhi oleh konteks sosial budaya, sehingga ketiadaan studi komparatif lintas wilayah merupakan kelemahan serius. Tidak ada satu pun studi komparatif lintas wilayah atau lintas negara yang dapat menjelaskan bagaimana konteks budaya mempengaruhi efektivitas kepemimpinan.

Lebih jauh lagi, meskipun berbagai mediator seperti efikasi diri (Feng, Soon Lee, et al., 2026; Yu & Bin Ismail, 2025), optimisme akademik, dan manajemen pengetahuan (Siswanto et al., 2024) telah diuji, hasilnya masih tidak konsisten. Chen et al. (2023) menemukan bahwa modal psikologis dan efikasi diri akademik memediasi hubungan antara pengalaman belajar dan hasil belajar mahasiswa tahun pertama,

namun temuan serupa belum banyak direplikasi di vokasi. Sebagai contoh, dalam studi Pratama et al. (2024), kepuasan kerja gagal menjadi mediator antara kepemimpinan dan kinerja dosen, sementara dalam studi Suyudi (2022), kepuasan belajar justru menjadi mediator yang kuat antara kepemimpinan instruksional dan aktualisasi diri. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mekanisme mediasi kemungkinan besar bersifat konteks-spesifik dan belum ada model teoretis yang terintegrasi.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi secara sistematis kesenjangan-kesenjangan dalam studi kepemimpinan pendidikan vokasi yang meliputi empat domain utama: kesenjangan metodologis, teoretis, kontekstual, dan digital. Lebih spesifik, penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan berikut: (1) Apa saja kelemahan metodologis yang dominan dalam studi kepemimpinan vokasi selama periode 2020–2026?; (2) Sejauh mana model kepemimpinan yang ada telah mengakomodasi tuntutan transformasi digital dan kecakapan AI?; dan (3) Bagaimana arah kebijakan kepemimpinan vokasi yang dapat dirumuskan berdasarkan bukti empiris yang tersedia? Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti bagi para pemangku kepentingan di tingkat sekolah, dinas pendidikan, dan kementerian, serta menjadi pijakan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang studi yang lebih robust dan relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain tinjauan sistematis (*systematic review*) dengan pendekatan kualitatif-naratif, yang dipilih karena tujuan utamanya adalah mengidentifikasi dan memetakan kesenjangan penelitian (*research gaps*) dalam studi kepemimpinan pendidikan vokasi secara komprehensif, bukan menghitung efek gabungan secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan sintesis bukti dari berbagai desain penelitian yang telah dipublikasikan, termasuk studi kuantitatif, kualitatif, dan campuran (Limbong et al., 2023; Wenya & Zailani, 2025). Prosedur pencarian literatur mengikuti protokol PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) Page et al. (2021) untuk menjamin transparansi dan reproduktibilitas. Pencarian dilakukan pada tiga basis data utama: SINTA (untuk artikel terakreditasi nasional Indonesia), Scopus (Q3–Q2 untuk artikel internasional bereputasi), dan Google Scholar (sebagai pelengkap).

Kata kunci yang digunakan dalam bahasa Indonesia meliputi "kepemimpinan SMK", "kepemimpinan kepala sekolah vokasi", "kepemimpinan transformasional vokasi", serta dalam bahasa Inggris mencakup "*vocational school leadership*", "*transformational leadership AND vocational college*", "*creative leadership AND learning outcomes*", "*ethical leadership AND vocational training*", dan "*AI literacy AND vocational education*". Pencarian dibatasi pada publikasi tahun 2020 hingga 2026 agar relevan dengan tantangan pendidikan vokasi era pasca-pandemi dan revolusi industri 4.0/5.0 (Sutono & Masatip, 2025; Zehui et al., 2025).

Tahap identifikasi diawali dengan pencarian literatur pada tiga basis data: SINTA (n=32), Scopus (n=28), dan Google Scholar (n=18), sehingga total artikel yang teridentifikasi adalah 78 artikel. Setelah penghilangan duplikat sebanyak 12 artikel, tersisa 66 artikel yang dilanjutkan ke tahap penyaringan (Limbong, 2023; Prayogo et al., 2026b). Tahap penyaringan dilakukan dengan menilai judul dan abstrak dari 66 artikel oleh dua peneliti independen (Wenya & bin Mohd. Yusoff, 2025; Yuliana et al., 2022). Sebanyak 35 artikel dikeluarkan dengan rincian: 12 artikel bukan penelitian empiris, 15 artikel tidak relevan dengan konteks pendidikan vokasi, dan 8 artikel tidak berfokus pada kepemimpinan. Hasilnya, 31 artikel dilanjutkan ke tahap kelayakan. Tahap kelayakan dilakukan dengan membaca teks lengkap 31 artikel. Sebanyak 15 artikel dikeluarkan dengan alasan: 5 artikel tidak tersedia teks lengkap meskipun abstraknya relevan, 2 artikel merupakan studi literatur, dan 8 artikel tidak berfokus pada kepemimpinan meskipun konteksnya vokasi. Dengan demikian, 16 artikel memenuhi seluruh kriteria kelayakan untuk diikutsertakan dalam tinjauan sistematis. Tahap inklusi menghasilkan 16 studi yang dianalisis lebih lanjut, dengan rincian: 10 studi kuantitatif, 4 studi kualitatif, serta 2 studi campuran (*mixed methods*) yaitu.



Gambar 1. Diagram PRISMA

Berdasarkan Gambar 1 terlihat kriteria inklusi ditetapkan sebagai berikut: artikel merupakan hasil penelitian empiris (kuantitatif, kualitatif, atau campuran); konteks penelitian adalah pendidikan vokasi (SMK, politeknik, atau TVET); fokus utama penelitian adalah kepemimpinan atau variabel yang secara langsung berkaitan dengan kepemimpinan; dipublikasikan dalam kurun waktu 2020–2026; tersedia teks lengkap; serta dipublikasikan dalam jurnal terakreditasi SINTA (minimal SINTA 3) atau jurnal internasional bereputasi (Scopus Q2–Q3). Kriteria eksklusi meliputi artikel non-empiris seperti opini dan editorial, studi di pendidikan umum tanpa pembahasan spesifik vokasi, serta duplikasi publikasi. Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap: pertama, penyaringan judul dan abstrak oleh dua peneliti secara independen; kedua, penilaian teks lengkap. Perbedaan penilaian diselesaikan melalui diskusi dan consensus (Yuliana et al., 2022). Dari 78 artikel awal yang teridentifikasi, setelah penghilangan duplikasi (n=12) dan penyaringan judul serta abstrak (tersisa 31 artikel), dilakukan penilaian teks lengkap yang menghasilkan 16 artikel memenuhi seluruh kriteria inklusi untuk dianalisis lebih lanjut.

Ekstraksi data dilakukan dengan menggunakan tabel terstruktur yang mencakup informasi: penulis dan tahun publikasi, negara/lokus penelitian, desain penelitian, sampel dan teknik sampling, variabel kepemimpinan yang diteliti, variabel mediator/moderator (jika ada), temuan utama, serta keterbatasan yang diakui penulis. Proses ekstraksi dilakukan oleh dua peneliti secara independen untuk meminimalkan bias, kemudian hasilnya dibandingkan dan dirata-ratakan melalui diskusi (Feng, 2026). Analisis data dilakukan secara tematik dengan pendekatan naratif, yang meliputi empat langkah: pengkodean awal (*initial coding*) berdasarkan jenis kepemimpinan, desain, dan wilayah; pengelompokan tematik (*thematic grouping*) kesenjangan ke dalam empat domain utama (metodologis, teoretis, kontekstual, dan digital); sintesis lintas studi (*cross-study synthesis*) untuk membandingkan temuan antar studi; serta penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*) untuk merumuskan kesenjangan umum dan rekomendasi kebijakan. Pendekatan tematik ini dipilih karena variasi desain penelitian yang besar (kuantitatif, kualitatif, campuran) sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan meta-analisis statistik. Validitas analisis dijaga melalui *peer debriefing* di antara para peneliti dan *member checking* pada beberapa studi yang memiliki data tersedia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 16 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, ditemukan bahwa penelitian tentang kepemimpinan di pendidikan vokasi didominasi oleh pendekatan kuantitatif (10 studi), diikuti oleh kualitatif (4 studi) dan campuran (2 studi). Sebaran geografis menunjukkan bahwa 9 studi dilakukan di Indonesia (mayoritas di Pulau Jawa, kecuali Limbong, (2023) di Nusa Tenggara Timur) dan 7 studi di Cina (semua di Beijing atau Chongqing). Rentang tahun publikasi adalah 2020–2026, dengan konsentrasi tertinggi pada tahun 2024–2026.

Tabel 1. Distribusi Studi Berdasarkan Desain, Lokus, Dan Fokus Kepemimpinan

Desain	Jumlah	Lokus	Fokus Kepemimpinan	Contoh Studi
Kuantitatif	10	Indonesia (7), Cina (3)	Transformasional, instruksional, kreatif	(Feng, Soon Lee, et al., 2026; A. Pratama et al., 2024; Yu, 2025)
Kualitatif	4	Indonesia (2), Cina (2)	Etis, manajerial, profetik	(Prayogo et al., 2026a; Siswanto et al., 2024; Wenya & Zailani, 2025)
Campuran	2	Indonesia (2)	Kepemimpinan budaya sekolah, profetik	(Dewantoro & Susilo, 2025b; Limbong, 2023)

Temuan Utama Pengaruh Kepemimpinan

Secara umum, seluruh 16 studi melaporkan bahwa kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap berbagai variabel terikat. Kepemimpinan transformasional terbukti meningkatkan resiliensi siswa dan kinerja akademik melalui mediasi efikasi diri (Yu, 2025). Kepemimpinan instruksional berkontribusi terhadap aktualisasi diri siswa, baik secara langsung maupun melalui kepuasan belajar (Suyudi et al., 2022). Kepemimpinan kreatif tidak hanya berdampak langsung pada hasil belajar, tetapi juga memperkuat efikasi diri siswa melalui hubungan guru-siswa yang positif (Feng, Lee, et al., 2026). Kepemimpinan etis dan integritas moral menjadi fondasi dalam membangun budaya akademik yang berintegritas di lingkungan vokasi (Wenya & bin Mohd. Yusoff, 2025). Sementara itu, kepemimpinan profetik yang berbasis nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* terbukti membentuk karakter kolektif-kolegial di sekolah-sekolah Muhammadiyah (Dewantoro & Susilo, 2025a).

Identifikasi Kesenjangan Penelitian

Berdasarkan analisis tematik terhadap 16 studi, ditemukan empat domain kesenjangan utama yang akan diuraikan sebagai berikut:

Seluruh 16 studi menggunakan desain **cross-sectional**, sehingga tidak dapat menarik kesimpulan kausal. Tidak ada satu pun studi yang menggunakan desain longitudinal atau eksperimen semu. Sebanyak 14 dari 16 studi hanya mengandalkan data dari satu sumber (*single-source data*) seperti hanya siswa atau hanya guru, yang berisiko tinggi terhadap *common method bias* (A. Pratama et al., 2024). Sebagai contoh, A. Pratama et al. (2024) hanya menggunakan 60 sampel di Pulau Jawa, sementara Yuliana et al. (2022) hanya

melakukan CFA tanpa menguji model struktural secara lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa validitas eksternal dari temuan-temuan tersebut masih terbatas (Feng, Soon Lee, et al., 2026).

Hanya satu studi yang mengintegrasikan lebih dari dua gaya kepemimpinan secara bersamaan dalam satu model (Feng, Soon Lee, et al., 2026). Tidak ada studi yang menguji interaksi antara kepemimpinan kreatif, etis, dan transformasional secara simultan. Mediasi oleh efikasi diri, optimisme akademik, manajemen pengetahuan, dan kepuasan belajar telah diuji, namun hasilnya tidak konsisten. Dalam studi A. Pratama et al. (2024), kepuasan kerja gagal menjadi mediator antara kepemimpinan dan kinerja dosen, sementara dalam studi Suyudi et al. (2022), kepuasan belajar justru menjadi mediator yang kuat. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa mekanisme mediasi bersifat konteks-spesifik dan belum ada model teoretis yang terintegrasi.

Tabel 2. Ringkasan Mediator yang Diuji dan Konsistensi Hasil

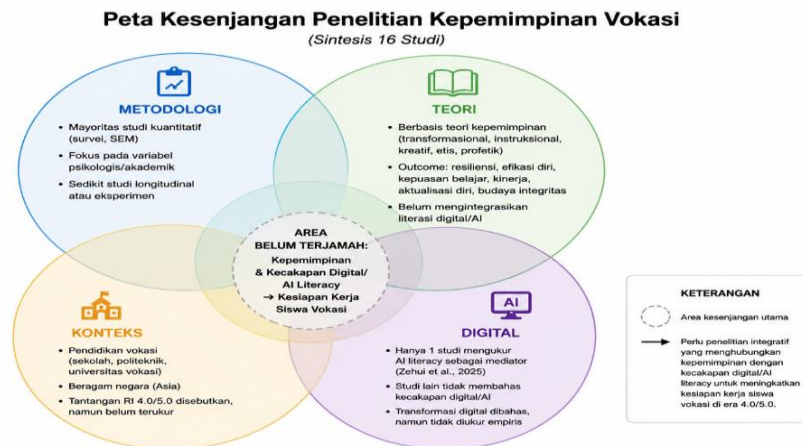
Mediator	Studi yang Menguji	Hasil	Konsistensi
Efikasi diri	(Feng, 2026; Yu, 2025)	Signifikan	Konsisten
Optimisme akademik	(Feng, 2026)	Signifikan	Hanya satu studi
Manajemen pengetahuan	(Siswanto et al., 2024)	Signifikan	Hanya satu studi
Kepuasan belajar	(Suyudi, 2022)	Signifikan	Hanya satu studi
Kepuasan kerja	(A. Pratama et al., 2024)	Tidak signifikan	Kontradiktif

Suanya satu studi yang menyentuh wilayah timur Indonesia, yaitu Limbong et al. (2023) di Nusa Tenggara Timur. Demikian pula di Cina, seluruh studi berlokasi di Beijing atau Chongqing, tanpa mencakup wilayah pedesaan atau daerah kurang berkembang (Feng, Soon Lee, et al., 2026; Wenya & Zailani, 2025). Tidak ada satu pun studi komparatif lintas wilayah atau lintas negara yang dapat menjelaskan bagaimana perbedaan konteks budaya dan geografis mempengaruhi efektivitas kepemimpinan. Zain et al. (2025) menegaskan bahwa kepemimpinan perempuan di lingkungan patriarkal memerlukan strategi adaptif yang berbeda, namun studi ini juga terbatas pada satu lokus.

Kesenjangan Digital dan Kecakapan AI

Dari 16 studi, hanya satu studi yang secara eksplisit mengukur kecakapan kecerdasan buatan (*AI literacy*) sebagai variabel mediasi antara kepemimpinan transformasional dan kesiapan kerja siswa, yaitu (Zehui et al., 2025). Studi lainnya sama sekali tidak membahas kecakapan digital atau AI, meskipun tantangan revolusi industri 4.0/5.0 disebutkan dalam latar belakang hampir setiap artikel. Sutono et al. (2025) membahas perlunya transformasi kemampuan digital dalam kerangka budaya kualitas, namun tidak mengukurnya secara empiris. Prayogo et al. (2026a) menyoroti pentingnya simulator dan teknologi dalam

pendidikan vokasi perkapalan, tetapi tidak mengaitkannya dengan variabel kepemimpinan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara arah penelitian kepemimpinan vokasi dengan tuntutan dunia kerja yang semakin terdigitalisasi.



Gambar 2. Peta Kesenjangan Penelitian Kepemimpinan Vokasi

Sintesis Lintas Studi dan Implikasi Kebijakan

Berdasarkan identifikasi kesenjangan di atas, dapat disintesis bahwa penelitian kepemimpinan vokasi saat ini masih berada pada tahap eksplorasi awal dan belum mencapai kematangan metodologis maupun teoretis. Dominasi desain cross-sectional dan keterbatasan lokus penelitian menyebabkan generalisasi temuan masih sangat terbatas. Siswanto et al. (2024) menekankan pentingnya manajemen pengetahuan sebagai jembatan antara kepemimpinan dan kapabilitas inovasi guru, namun tanpa desain longitudinal, arah kausalitas tidak dapat dipastikan. Demikian pula, Yuliana et al. (2022) telah melakukan validasi instrumen kepemimpinan melalui CFA, tetapi belum menguji pengaruhnya terhadap *outcome* nyata seperti prestasi siswa atau penyerapan lulusan di industri.

Implikasi kebijakan yang dapat dirumuskan adalah perlunya program pelatihan kepemimpinan berbasis bukti yang tidak hanya berfokus pada gaya kepemimpinan tertentu, tetapi juga mengintegrasikan kecakapan digital dan AI, sensitivitas konteks lokal, serta penguatan hubungan guru-siswa (Feng, Soon Lee, et al., 2026; Prayogo et al., 2026a; Zehui et al., 2025) menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif di sekolah vokasi perkapalan memerlukan kolaborasi erat dengan industri, namun kolaborasi tersebut jarang diukur secara sistematis dalam penelitian kepemimpinan.

Lebih lanjut, temuan bahwa kepemimpinan etis dan integritas moral Wenya & bin Mohd. Yusoff, (2025) serta kepemimpinan profetik (Dewantoro & Susilo, 2025a) berkontribusi terhadap budaya sekolah yang positif, mengindikasikan bahwa kebijakan kepemimpinan vokasi tidak dapat mengabaikan dimensi nilai dan etika. Hal ini sejalan dengan temuan Limbong et al. (2023) bahwa kepemimpinan budaya sekolah dan kehidupan asrama secara bersama-sama mempengaruhi karakter siswa.

Tabel 3. Kesenjangan dan Rekomendasi Kebijakan

Domain Kesenjangan	Temuan Utama	Rekomendasi Kebijakan
Metodologis	100% studi cross-sectional, single-source data	Mendorong pendanaan penelitian longitudinal dan multi-sumber data
Teoretis	Model kepemimpinan tidak terintegrasi; hasil mediasi tidak konsisten	Mengembangkan model kepemimpinan terintegrasi (kreatif, etis, transformasional)
Kontekstual	Dominasi Jawa dan Beijing; tidak ada studi komparatif	Memprioritaskan penelitian di wilayah timur Indonesia dan pedesaan Cina
Digital/AI	Hanya 1 dari 16 studi mengukur AI literacy	Mewajibkan pelatihan AI literacy bagi kepala sekolah dan guru vokasi

Sumber: olahan penulis, 2026

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tinjauan sistematis terhadap 16 artikel empiris tentang kepemimpinan di pendidikan vokasi yang dipublikasikan pada periode 2020–2026, penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun berbagai gaya kepemimpinan transformasional, instruksional, kreatif, etis, profetik, maupun manajerial terbukti memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, aktualisasi diri, kesiapan kerja, karakter, serta kinerja guru dan dosen, namun temuan-temuan tersebut masih dihasilkan dari desain penelitian yang sangat terbatas, sehingga generalisasinya perlu dilakukan dengan hati-hati. Penulis berpendapat bahwa kelemahan utama yang paling mendesak untuk diatasi adalah dominasi desain *cross-sectional* dan ketergantungan pada data dari satu sumber saja, yang mengakibatkan tidak adanya kepastian hubungan kausal serta tingginya risiko bias metode umum. Lebih dari itu, penulis menyoroti bahwa dunia pendidikan vokasi saat ini berada di tengah arus transformasi digital yang deras, tetapi penelitian kepemimpinan nyaris sepenuhnya buta terhadap kecakapan kecerdasan buatan (*AI literacy*) hanya satu dari enam belas studi yang menyentuh isu ini, sementara sisanya tidak membahasnya sama sekali. Ketimpangan antara arah penelitian dan tuntutan zaman ini, menurut penulis, merupakan bentuk ketertinggalan yang serius dan harus segera diperbaiki. Penulis juga menilai bahwa bias geografis yang sangat kuat (penelitian di Indonesia hampir seluruhnya berlokasi di Pulau Jawa, dan di Cina hanya di Beijing dan Chongqing) telah menyebabkan pemahaman kita tentang kepemimpinan vokasi menjadi sangat sempit dan tidak mewakili keragaman konteks sosial-budaya, khususnya di wilayah timur Indonesia

yang justru paling membutuhkan peningkatan kualitas kepemimpinan. Kegagalan penelitian-penelitian selama ini dalam mengukur dampak kepemimpinan terhadap outcome yang paling relevan dengan vokasi seperti penyerapan lulusan di industri, sertifikasi kompetensi, dan keberhasilan kerja sama dengan dunia usaha juga menjadi keprihatinan tersendiri bagi penulis, karena indikator-indikator tersebut adalah esensi dari keberhasilan pendidikan vokasi itu sendiri. Dengan demikian, penulis menegaskan bahwa penelitian kepemimpinan vokasi ke depan harus berani meninggalkan zona nyaman desain *cross-sectional* dan beralih ke studi longitudinal serta eksperimen semu, mengembangkan model kepemimpinan terintegrasi yang mencakup dimensi digital dan etis secara simultan, memperluas lokus penelitian ke wilayah-wilayah yang selama ini terabaikan, serta mewajibkan pengukuran dampak kepemimpinan terhadap hasil-hasil nyata di industri. Hanya dengan langkah-langkah transformatif tersebut, penelitian kepemimpinan vokasi dapat kembali relevan dan memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan vokasi di Indonesia, Cina, dan negara berkembang lainnya.

DATA AVAILABLE

The datasets generated during and/or analyzed during the current study are available from the corresponding author on reasonable request.

FUNDING

This work did not received any funding.

DISCLOSURE STATEMENT

No potential conflict of interest was reported by the authors.

AUTHOR CONTRIBUTION

MZF : Writing -Review & Editing, Methodology, Validation, and Supervision;

F : Conceptualization, Writing -Original Draft, Methodology, Formal analysis, Editing, and Visualization; Writing -Review & Editing, Validation, and Supervision.

DAFTAR PUSTAKA

Bandura, A. (2001). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 52(1), 1–26.

Bass, B. M., & Bass Bernard, M. (1985). *Leadership and performance beyond expectations* (Vol. 25, Number 3). Free press New York.

Chen, P.-L., Lin, C.-H., Lin, I.-H., & Lo, C. O. (2023). The mediating effects of psychological capital and

academic self-efficacy on learning outcomes of college freshmen. *Psychological Reports*, 126(5), 2489–2510.

Dewantoro, M. H., & Susilo, M. J. (2025a). *Prophetic values in the leadership of Muhammadiyah Yogyakarta school*. 19(2), 1042–1052. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.20732>

Dewantoro, M. H., & Susilo, M. J. (2025b). Prophetic values in the leadership of Muhammadiyah Yogyakarta school. *Journal of Education and Learning*, 19(2), 1042–1052. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i2.20732>

Feng, D. (2026). Assessing the impact of creative leadership on learning outcomes : A mediated-moderated model of self-efficacy and teacher – student relationships *Keyword s*. 14(2), 77–92. <https://doi.org/10.18488/61.v14i2.4832>

Feng, D., Lee, K. C. S., & Abdullah, Z. (2026). Assessing the impact of creative leadership on learning outcomes: A mediated-moderated model of self-efficacy and teacher–student relationships. *International Journal of Education and Practice*, 14(2), 77–92. <https://doi.org/10.18488/61.v14i2.4832>

Feng, D., Soon Lee, K. C., & Abdullah, Z. (2026). Creative Leadership and Students Learning Outcomes: Mediating Role of the Academic Optimism in Beijing’s Vocational Colleges, China. *Journal of Educational and Social Research*, 16(1), 126–144. <https://doi.org/10.36941/jesr-2026-0243>

Leithwood, K., & Jantzi, D. (2005). A review of transformational school leadership research 1996–2005. *Leadership and Policy in Schools*, 4(3), 177–199.

Limbong, M. (2023). *Benefits of School Cultural Leadership in Dormitory Life in Student Character Development*. 23(13), 34–44.

Limbong, M., Limbong, A. M. N., & Lumbantoruan, J. H. (2023). Benefits of School Cultural Leadership in Dormitory Life in Student Character Development. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(13), 34–44. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i13.6315>

Northouse, P. G. (2025). *Leadership: Theory and practice*. Sage publications.

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., & Brennan, S. E. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372.

Pratama, A., Asto Buditjahjanto, I. G. P., & Samani, M. (2024). Relationship of organisational culture and

leadership towards lecturer motivation in government vocational higher education. *Obrazovanie i Nauka*, 26(7), 70–87. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2024-7-70-87>

Pratama, A., Buditjahjanto, I. G. P. A., & Samani, M. (2024). Relationship of organisational culture and leadership towards lecturer motivation in government vocational higher education *Взаимосвязь организационной культуры и лидерства с мотивацией преподавателей в государственном высшем профессиональном образовании*. 26(7), 70–87. <https://doi.org/10.17853/1994-5639-2024-7-70-87>

Prayogo, D., Wahyuni, O., Anggrahini, W. P., Aryani, D., & Putri, I. A. (2026a). Management in Vocational Schools in the Shipping Sector : Analysis of the Role of Leaders as Leaders in Improving the Quality of *Education and Training*. 14(2), 19–34. <https://doi.org/10.11114/jets.v14i2.8060>

Prayogo, D., Wahyuni, O., Anggrahini, W. P., Aryani, D., & Putri, I. A. (2026b). Management in Vocational Schools in the Shipping Sector: Analysis of the Role of Leaders as Leaders in Improving the Quality of Education and Training. *Journal of Education and Training Studies*, 14(2), 19–34. <https://doi.org/10.11114/jets.v14i2.8060>

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Self-determination theory. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6229–6235). Springer.

Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. *Career Development and Counseling: Putting Theory and Research to Work*, 2(1), 144–180.

Siswanto, E., Suprptono, E., & Sutopo, Y. (2024). The role of psychological security climate , leadership , and self- efficacy on teachers capability through knowledge *management*. 13(1), 390–397. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.25808>

Sutono, A., & Masatip, A. (2025). *Embedding Quality Culture in Tourism Polytechnic Institutions : A Development Framework in Indonesia*. 24(10), 230–253.

Sutono, A., Masatip, A., Harahap, Z., Ashutosh, K., Suharto, B., Nugroho, F. A., Multazam, M. M., & Kusumawardhana, I. (2025). Embedding Quality Culture in Tourism Polytechnic Institutions: A Development Framework in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 24(10), 230–253. <https://doi.org/10.26803/ijlter.24.10.11>

Suyudi, M. (2022). *The Effect of Instructional Leadership and Creative Teaching on Student Actualization : Student Satisfaction as a Mediator Variable*. 15(1), 113–134.

- Suyudi, M., Suyatno, S., Rahmatullah, A. S., Rachmawati, Y., & Hariyati, N. (2022). The Effect of Instructional Leadership and Creative Teaching on Student Actualization: Student Satisfaction as a Mediator Variable. *International Journal of Instruction*, 15(1), 113–134. <https://doi.org/10.29333/iji.2022.1517a>
- Wenya, D., & bin Mohd. Yusoff, M. Z. (2025). Fostering Ethical Leadership and Moral Integrity in Chinese Vocational Colleges: A Qualitative Study from Chongqing. *Educational Process: International Journal*, 19. <https://doi.org/10.22521/edupij.2025.19.530>
- Wenya, D., & Zailani, M. (2025). *Fostering Ethical Leadership and Moral Integrity in Chinese Vocational Colleges : A Qualitative Study from Chongqing*. 19.
- Yu, H. (2025). *The Impact of Transformational Leadership and Student Self - Resilience on Academic Performance in China ' s Vocational Education El impacto del liderazgo transformacional y la resiliencia de los estudiantes en el rendimiento académico en la educación profesional de China*. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20251737>
- Yu, H., & Bin Ismail, I. M. (2025). The Impact of Transformational Leadership and Student Self-Resilience on Academic Performance in China's Vocational Education. *Salud, Ciencia y Tecnología*, 5. <https://doi.org/10.56294/saludcyt20251737>
- Yuliana, L., Prasajo, L. D., & Akalili, A. (2022). Analysis of confirmatory factors of principals' leadership training of vocational high school. *Cakrawala Pendidikan*, 41(3), 599–618. <https://doi.org/10.21831/cp.v41i3.50496>
- Zain, M. F., Roqib, M., & Masruri, M. (2025). *Advancing Women ' s Leadership in Cultivating a Quality Culture in Indonesian Vocational High Schools : An Islamic Educational Perspective*. 6(3), 513–527.
- Zehui, M., Tianyang, Z., Jiayuan, J., & Li, W. (2025). Transformational leadership and future work readiness among Chinese vocational college students : *AI literacy and career self-regulation as dual mediators*. (December), 1–13. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1664939>